

Tips Memilih Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Yang Baru Mengenal Kosmetik di SMK Kesehatan Samarinda

Lisna Meylina^{1✉}, Halimatus Sya'diyah², Chica Harianti³, Retno Ulandari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman

✉¹lisna@farmasi.unmul.ac.id, ²halimatussydh19@gmail.com, ³hrtychica02@gmail.com, ⁴retnoulandari02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 18 Des. 2025

Revised: 15 Mei 2026

Accepted: 31 Mei 2026

Published: 18 Jun. 2026

Kata Kunci:

Kosmetik, Edukasi Kesehatan, Cek KLIK

Keywords:

Cosmetics, Health Education, Check KLIK

Doi:

[10.35931/ak.v6i2.6120](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6120)

ABSTRAK

Industri kosmetik di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Kosmetik, yang dahulu dipandang sebagai kebutuhan sekunder, kini telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian dan gaya hidup, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Survei menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang rentan terhadap kosmetik berbahaya karena mereka memilih produk berdasarkan iklan yang menarik atau harga yang murah tanpa memperhatikan komposisi bahan atau legalitas produk. Kegiatan penyuluhan mengenai tips memilih kosmetik yang aman perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang cara memilih kosmetik yang aman, melalui promosi Kesehatan di SMK Kesehatan Samarinda. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif dengan media power point dan leaflet, serta evaluasi pengetahuan melalui pre test dan post test pada 80 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman responden, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata pre test dari $90,25 \pm 9,80$ menjadi $92,5 \pm 8,49$ pada hasil post test.

ABSTRACT

The cosmetics industry in Indonesia continues to show rapid growth. Cosmetics, once seen as a secondary need, have now become an integral part of daily routines and lifestyles, especially among teenagers and students. Surveys show that many teenagers are still vulnerable to dangerous cosmetics because they choose products based on attractive advertising or low prices without considering the composition of ingredients or product legality. Counseling activities on tips for choosing safe cosmetics need to be carried out as an effort to increase adolescents' understanding of how to choose safe cosmetics, through health promotion at Samarinda Health Vocational Schools. The method used was interactive counseling using PowerPoint media and leaflets, as well as knowledge evaluation through pre- and post-tests on 80 respondents. The results showed an increase in respondents' understanding, indicated by an increase in the average pre-test score from 90.25 ± 9.80 to 92.5 ± 8.49 in the post-test results.



PENDAHULUAN

Industri kosmetik di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Kosmetik, yang dahulu dipandang sebagai kebutuhan sekunder, kini telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian dan gaya hidup, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa.¹ Kosmetik dikenal manusia sejak dahulu. Pada era sekarang pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan.² Masa remaja merupakan masa krusial dalam perkembangan identitas diri, karena penampilan fisik menjadi salah satu perhatian utama. Penggunaan produk kosmetik, baik untuk perawatan kulit (*skincare*) maupun riasan (*makeup*), telah menjadi tren yang masif di kalangan remaja. Fenomena ini didorong kuat oleh pengaruh media sosial, iklan digital dan tekanan teman sebaya.³ Remaja kini cenderung menggunakan kosmetik pada usia yang semakin muda dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri dan diterima dalam pergaulan sosial.⁴

Besarnya minat yang dimiliki para remaja untuk beraktivitas masuk kedalam kategori tinggi, pada penelitian di desa Sukoharjo didapati hasil aktivitas remaja dalam kategori tinggi sebesar 67% dengan 10 orang, kategori sedang sebesar 13% dengan 2 orang dan di ikuti rendah sebesar 20% dengan 3 orang.⁵ Tingginya aktivitas para remaja ini membuat mereka sering berhubungan langsung dengan debu dan sinar matahari. Oleh sebab itu, perawatan kulit terutama pada bagian wajah harus dilakukan dengan baik. Perawatan kulit pada remaja tidak hanya dilakukan oleh perempuan saja tetapi hal ini juga berlaku untuk remaja pria.⁶ Perawatan kulit pada pria dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya adalah untuk menutupi ketidakpercayaan diri, tuntutan pekerjaan, dan pengaruh iklan.⁷ Produk kosmetik untuk mempercantik kulit terdiri dari berbagai jenis tergantung pada fungsinya, antara lain pelembut kulit, pembersih, pelembab, tabir surya, dan pencerah atau pemutih kulit (*skin bleaching*).⁸

Kosmetik berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti berhias. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di sekitarnya. Namun sekarang kosmetik tidak hanya dari bahan alami, tetapi juga bahan buatan untuk maksud meningkatkan

¹ Nurul Hayat, Amelia Narasta Faratika, and Mulyati Mulyati, 'Analisis Faktor Sosial Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Luxury Kosmetik (Studi Kasus Mahasiswa STIE Yapis Dompu)', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2753>.

² Dina Rahmawanty Sari and Destria Indah, *Buku Ajar Teknologi Kosmetik* (Purwokerto: IRDH, 2019).

³ Fery Indradewi and Loly Subhiaty Idrus, 'Penyuluhan Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman Bagi Remaja Di SMA Negeri 4 Kendari', *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi* 3, no. 1 (2025); Rosaria Ika Pratiwi Pratiwi, Bunga Puspyta Sary, and Nabila Tri Nurviyanti, 'Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Bagi Remaja Di Desa Setu', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2* (December 2021): SNPPM2021ST-SNPPM2021ST.

⁴ Yeni Yeni and Nining Nining, 'Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetika yang Tepat dan Aman di Kalangan Remaja', *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 6, no. 4 (July 2023), <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i4.9372>.

⁵ Nandang Prasetyo Utomo, 'Survei Minat Untuk Melakukan Aktivitas Olahraga Pada Remaja Usia 18-21 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Prambon Desa Sukoharjo' (Skripsi, STKIP PGRI Pacitan, 2021).

⁶ Ika Agustina, Senny Listy Kartika Falestin, and Ananda Maharani, 'Penyuluhan Terkait Cara Memilih Kosmetika Yang Aman Untuk Remaja', *Jurnal Bakti untuk Negeri* 4, no. 2 (November 2024), <https://doi.org/10.36387/jbn.v4i2.2132>.

⁷ Siti Mayanfa'uni Al Ilhami and Grendi Hendrastomo, 'Perawatan Kulit Wajah Sebagai Gaya Hidup Laki-Laki', *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 9, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.21831/e-societas.v9i3.17119>.

⁸ Badan POM, *A-Z Notifikasi Kosmetika Di Indonesia: Frequently Asked Question File* (2020).

kecantikan.⁹ Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara rutin mengungkap peredaran kosmetik ilegal yang mengandung bahan kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon dosis tinggi, dan pewarna terlarang. Bahan-bahan tersebut seringkali menawarkan hasil yang instan, namun dapat menyebabkan dampak kesehatan jangka panjang yang serius, mulai dari iritasi kulit, alergi, kerusakan ginjal, hingga kanker.¹⁰

Pada dasarnya, kosmetik yang aman harus memenuhi beberapa persyaratan, selain bebas dari kandungan berbahaya seperti hidrokuinon, kosmetik juga memiliki batasan dari segi kandungan logam berat.¹¹ Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Cemar Mikroba dan Logam Berat dalam kosmetika, terdapat empat jenis logam berat yang dibatasi kandungannya, yaitu timbal (Pb), kadmium (Cd), arsenik (As) dan merkuri (Hg). Selain itu, untuk melindungi konsumen, BPOM telah memfasilitasi masyarakat untuk secara mandiri dapat memastikan legalitas dari produk obat, makanan dan kosmetik melalui web (<https://cekbpom.pom.go.id/>). Namun, pengetahuan masyarakat, khususnya pengguna media sosial, yang umumnya berada pada usia produktif masih dinilai kurang. Sehingga perlu adanya kegiatan edukasi untuk menyebarluaskan pengetahuan mengenai kriteria kosmetika yang aman dan cara memastikan kosmetik yang akan dikonsumsi telah teregistrasi BPOM. Apalagi konsumsi kosmetik belakangan ini telah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari dan konsumennya pun tidak hanya terbatas pada kalangan wanita saja tetapi pria juga.¹²

Survei menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang rentan terhadap kosmetik berbahaya karena mereka memilih produk berdasarkan iklan yang menarik atau harga yang murah tanpa memperhatikan komposisi bahan atau legalitas produk. Berdasarkan penelitian Ratnasari, menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan kosmetik yang tidak legal. Remaja kurang memiliki keterampilan untuk membaca label komposisi pada kemasan, memverifikasi izin edar melalui situs resmi BPOM, dan mengenali klaim palsu dan janji hasil yang tidak realistis.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan penyuluhan mengenai tips memilih kosmetik yang aman perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang cara memilih

⁹ Damaranie Dipahayuana and Djamilah Arifiyana, *Kosmetika Bahan Alam: Buku Ajar Jilid 1* (Gresik: Penerbit Graniti, 2019).

¹⁰ Mariyani, Erick Budiawan, and Dinda Pratiwi, 'Penyuluhan Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja', *Jurnal DiMas* 5, no. 1 (May 2023), <https://doi.org/10.53359/dimas.v5i1.59>.

¹¹ Djamilah Arifiyana and Vika Ayu Devianti, 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK/SMA Mengenai Kosmetik Yang Aman Dengan Metode Daring', *Jurnal Abdi Masyarakat Kita* 2, no. 1 (January 2022), <https://doi.org/10.33759/asta.v2i1.182>.

¹² Djamilah Arifiyana and MA Hanny Ferry Fernanda, 'Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif Cemar Logam Berat Timbal (Pb) Dan Kadmium (Cd) Pada Produk Kosmetik Pensil Alis Menggunakanspektrofotometer Serapan Atom (SSA)', *Journal of Research and Technology* 4, no. 1 (June 2018), <https://doi.org/10.55732/jrt.v4i1.331>.

¹³ Ratnasari Ratnasari, 'Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya terhadap Remaja di SMKN 1 Makassar', *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (June 2025), <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.592>.

kosmetik yang aman, memberikan edukasi tentang regulasi kosmetik di Indonesia (BPOM) dan potensi bahayanya, melatih remaja untuk melakukan pemeriksaan keamanan produk secara mandiri dan kritis sebelum membeli. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan mampu menciptakan remaja yang cerdas, waspada dan bertanggung jawab dalam memilih kosmetik, sehingga dapat mengurangi risiko penggunaan produk berbahaya di masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini merupakan promosi kesehatan terkait cara memilih kosmetika yang aman dan legalitas produk kosmetika berdasarkan data registrasi BPOM dengan judul “Tips Memilih Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Yang Baru Mengenal Kosmetik Di SMK Kesehatan Samarinda”. Sasaran dari promosi kesehatan ini adalah siswa dan siswi SMK Kesehatan Samarinda dengan jumlah peserta lebih kurang 80 orang. Kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan dengan pendekatan melalui penyuluhan interaktif kepada para siswa dan siswi SMK Kesehatan Samarinda. Penyuluhan disampaikan menggunakan media *power point* berisi materi mengenai cara memilih kosmetika yang aman dan cara mengecek legalitas produk kosmetika berdasarkan data registrasi BPOM serta pembagian *leaflet* yang akan dibagikan kepada para siswa dan siswi sebagai media cetak yang berisi informasi singkat mengenai cara memilih kosmetika yang aman dan cara mengecek legalitas produk kosmetika berdasarkan data registrasi BPOM. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Kegiatan Promosi Kesehatan

No	Waktu	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	10.00 – 10.05	Pembukaan	Menyampaikan perkenalan diri, tujuan dan pokok bahasan promosi kesehatan serta pengisian absensi.
2	10.05 – 10.10	Pembagian pre test	Membagikan pre test dan meminta responden mengisi pre test tersebut sebelum masuk ke acara inti (materi)
3	10.10 – 10.45	Pembagian leaflet dan penyampaian materi	Memberikan pengetahuan dan penjelasan yang berhubungan dengan tips memilih kosmetika yang aman dan cara mengecek legalitas produk kosmetika berdasarkan data registrasi BPOM.
4	10.45 – 11.00	Tanya Jawab	Memberi kesempatan kepada peserta bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
5	11.00 – 11.05	Pembagian post test	Membagikan post test dan meminta responden mengisi post test tersebut untuk pemahaman responden dari materi yang sudah disampaikan
6	11.05 – 11.10	Penutupan	Salam penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat dengan promosi kesehatan Tips Memilih Kosmetik Yang Aman dilaksanakan di SMK Kesehatan Samarinda pada hari Rabu, 19 November 2025 mulai dari pukul 10.00 s/d 11.10 WITA yang dihadiri oleh siswa dan siswi sebanyak 80 orang. Metode kegiatan yang digunakan yaitu dengan ceramah menggunakan media *power point* dan pembagian kuisisioner berupa *pre test* dan *post test* yang terdiri dari 10 pertanyaan bagi setiap responden. Selain itu, dilakukan juga pembagian *leaflet* edukasi yang berisi informasi mengenai cara memilih kosmetik yang aman dengan cek KLIK, ciri-ciri kosmetik yang mengandung bahan berbahaya, contoh kosmetik mengandung bahan berbahaya, bahaya bahan terlarang pada kosmetik, komponen utama *skincare* remaja dan langkah-langkah cek kosmetik lewat situs BPOM.

Kegiatan promosi Kesehatan mengenai “Tips Memilih Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Yang Baru Mengenal Kosmetik di SMK Kesehatan Samarinda” diawali dengan pembukaan dan pembagian *pre test* kepada para siswa dan siswi (responden). Para responden terlebih dahulu akan mengisi *pre test* tersebut sebelum pemateri memberikan edukasi. Setelah semua *pre test* diisi, maka pemateri akan membagikan *leaflet* dan memberikan edukasi dengan metode ceramah menggunakan media *power point*. Setelah pemaparan materi dibuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada responden yang ingin bertanya. Selanjutnya, responden akan diberikan soal *post test* dengan pertanyaan yang sama seperti soal *pre test* yang harus dijawab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman responden setelah materi di paparkan.

Leaflet adalah media ajar ringkas dan sederhana untuk mensosialisasikan perilaku sehat di masyarakat, karena berbentuk lembaran terlipat, lebih praktis dan mudah dibawa. Keunggulan lainnya adalah *leaflet* tidak memerlukan daya listrik maupun internet sehingga dapat langsung digunakan dengan mudah. Selain itu, dari segi ekonomi, *leaflet* memberikan aspek yang lebih ekonomis, dengan biaya produksi yang rendah. Selain itu, penggunaan *leaflet* dengan ukuran yang nyaman berisi 200-400 kata yang dikemas secara komprehensif dengan bahasa yang pendek dan sederhana lebih efisien bagi kelompok sasaran untuk mendapatkan informasi dalam sekali baca.¹⁴

Materi edukasi yang diberikan meliputi pengertian kosmetik, bahaya kosmetik tidak aman, tips memilih kosmetik yang aman berupa Cek KLIK, ciri-ciri kosmetik berbahaya, cara mengecek kosmetik di BPOM. Selama kegiatan berlangsung, siswa dan siswi sangat antusias mengikuti dan mendengarkan materi penjelasan mengenai Tips Memilih Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Yang Baru Mengenal Kosmetik. Hal tersebut sebagai bentuk meningkatkan kesadaran penggunaan kosmetik yang aman dan lebih peduli terhadap apa yang mereka gunakan, serta dapat membantu melindungi diri dari resiko terhadap bahan kimia berbahaya yang terkandung didalam kosmetik.

¹⁴ Putra Apriadi Siregar, Reni Agustina Harahap, and Zuhrina Aidha, *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2020).

Dalam kosmetik, bahan kimia berbahaya seringkali ditambahkan pada kosmetik oleh oknum yang tidak bertanggung jawab agar mendapatkan hasil yang cepat. Bahan kimia berbahaya dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Menurut penelitian Rahma Sulaiman, dampak merkuri meliputi kerusakan ginjal, iritasi, muntah-muntah, dan bintik hitam. Sebaliknya, asam retinoat dapat menyebabkan terbakar dan berbahaya kulit pada ibu hamil. Penggunaan hidrokuinon berlebihan dapat merusak jaringan kulit, sedangkan penggunaan paraben berisiko karsinogenik dan alergi.¹⁵

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah non - kementerian yang bertugas mengawasi peredaran obat - obatan dan makanan di Indonesia. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, BPOM memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengatur pengawasan sesuai ketentuan Pasal 4 Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM. Salah satu kewenangan BPOM adalah menerbitkan izin edar produk dan sertifikat berdasarkan standar persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, mutu, serta melakukan pengujian obat dan makanan sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁶ Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019 menyatakan bahwa pelaku usaha wajib memastikan kosmetik yang diproduksi untuk diedarkan di dalam negeri atau diimpor ke wilayah Indonesia memenuhi persyaratan teknis yang meliputi keamanan, manfaat, dan mutu.¹⁷ Pemenuhan persyaratan ini dimulai sejak tahap awal perizinan, seperti penyusunan denah bangunan, proses sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), hingga penerbitan Nomor Izin Edar atau nomor notifikasi. CPKB mencakup semua aspek kegiatan produksi kosmetik yang bertujuan untuk memastikan produk yang dihasilkan selalu memenuhi standar mutu sesuai dengan tujuan penggunaannya. Bukti penerapan CPKB oleh industri kosmetik adalah keberadaan sertifikat CPKB sebagai dokumen resmi.¹⁸

Salah satu bentuk upaya dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam menjaga agar masyarakat tetap aman dalam penggunaan obat atau kosmetik adalah dengan mencetuskan slogan Cek KLIK. Menurut Dewi & Jabbar sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui mengenai aplikasi Cek KLIK BPOM.¹⁹ Oleh karena itu, adanya tenaga kesehatan maupun institusi terkait memiliki peran penting sebagai pemberi informasi dan edukasi terkait aplikasi Cek KLIK BPOM, karena memiliki banyak manfaat untuk melindungi masyarakat dari peredaran obat, makanan, ataupun kosmetik yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan.²⁰ Cek KLIK yang dilakukan diantaranya mengecek kemasan, label, izin edar dan kadaluarsa suatu produk obat, selain itu dapat digunakan untuk mengecek kosmetik dan

¹⁵ Rahma Sulaiman, Jootje M. L. Umbah, and Sri Seprianto Maddusa, 'Analisis Kandungan Merkuri Pada Kosmetik Pemutih Wajah Di Pasar Karombasan Kota Manado', *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 9, no. 5 (2020), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/30332>.

¹⁶ 'Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017', Database Peraturan | JDIH BPK, accessed 15 May 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/220389/peraturan-bpom-no-26-tahun-2017>.

¹⁷ 'Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019', Database Peraturan | JDIH BPK, accessed 15 May 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/224837/peraturan-bpom-no-23-tahun-2019>.

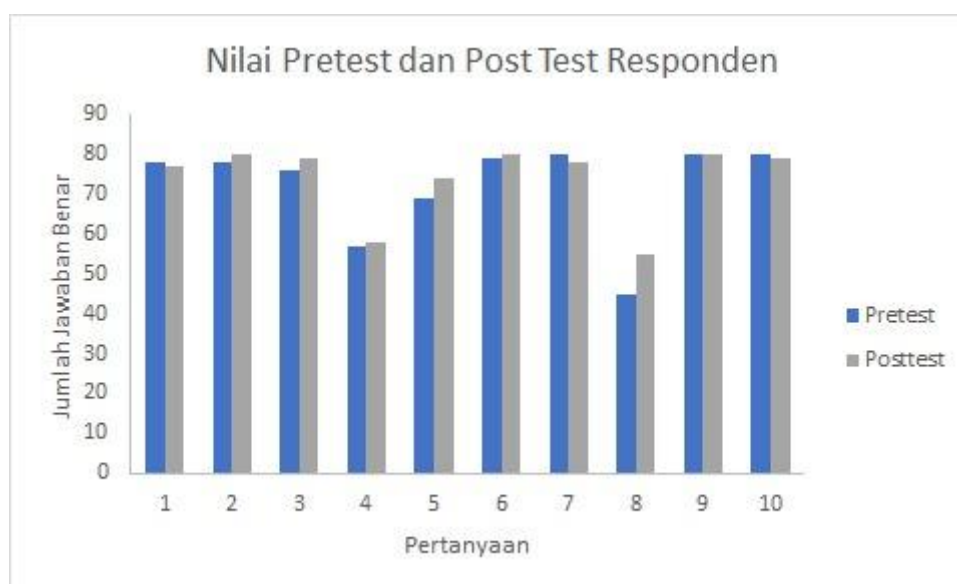
¹⁸ Badan POM, *A-Z Notifikasi Kosmetika Di Indonesia: Frequently Asked Question File*.

¹⁹ Ratna Sari Dewi and Muhammad Dani Jabbar, 'Pengetahuan Masyarakat Tentang Aplikasi Cek-Klik Bpom Pada Obat Tradisional Di Kubang Jaya Kampar', *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 10, no. 2 (December 2021), <https://doi.org/10.51887/jpfi.v10i2.1411>.

²⁰ Sucen Sucen, 'Perlindungan Hukum Konsumen Atas Barang Yang Tidak Terdaftar Pada Sistem Bisnis Online', *Journal of Law and Policy Transformation* 4, no. 2 (December 2019), <https://doi.org/10.37253/jlpt.v4i2.617>.

produk olahan pangan.²¹ Kegiatan ini dilakukan dengan harapan masyarakat mampu memahami dan menerapkan Cek KLIK dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan produk obat, jamu, produk makanan maupun kosmetik.

Kosmetika merupakan bahan atau produk yang dirancang untuk diaplikasikan pada bagian luar tubuh manusia, termasuk gigi dan membran mukosa mulut. Tujuannya adalah untuk membersihkan, memberikan aroma, mengubah penampilan, serta melindungi, memperbaiki, atau menjaga tubuh agar tetap dalam kondisi baik.²² Pandangan keliru di masyarakat yang menganggap bahwa standar kecantikan seorang wanita ditentukan oleh kulit putih telah memicu peningkatan penggunaan kosmetik, terutama di kalangan generasi milenial. Tingginya permintaan ini mendorong pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia, yang menyebabkan semakin beragamnya jenis dan merek kosmetik yang beredar di pasaran.²³ Pengetahuan tentang persyaratan keamanan dan penandaan produk kosmetik sangat penting sebagai panduan dalam memilih kosmetik yang tepat dan aman untuk kulit.²⁴



Gambar 1. Hasil Kuisiorer *Pre Test* dan *Post Test*

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan kegiatan pengamatan terhadap pengetahuan yang didapat responden untuk mengetahui sejauh mana kegiatan promosi kesehatan ini memenuhi target capaian, yaitu dengan menggunakan data hasil *pre test* dan *post test*. Gambar 1. memperlihatkan adanya perbedaan yang

²¹ Ni Made Dharma Shantini Suena et al., 'Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarasa) Untuk Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era New Normal Pandemi Covid-19', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 11 (April 2022), <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1853>.

²² 'Peraturan BPOM No. 12 Tahun 2023', Database Peraturan | JDIH BPK, accessed 15 May 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/263241/peraturan-bpom-no-12-tahun-2023>.

²³ Asri Wido Mukti et al., 'Edukasi Kosmetik Aman Dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya', *Indonesia Berdaya* 3, no. 1 (January 2022), <https://doi.org/10.47679/ib.2022183>.

²⁴ Dilla Nurfiana Astanti, 'Kesadaran Hukum Konsumen Terkait Penandaan Pada Produk Kosmetik Yang Diproduksi Oleh Klinik Kecantikan', *NOVUM: JURNAL HUKUM* 7, no. 04 (September 2020), <https://doi.org/10.2674/novum.v7i4.32829>.

jenis antara nilai *pre test* dan *post test*. Pola grafik menunjukkan bahwa pada hasil *pre test* jumlah jawaban benar responden masih beragam, terlihat dari perbedaan tinggi batang antara pertanyaan yang cukup terlihat dan setelah diberikannya edukasi tentang “Tips Memilih Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Yang Baru Mengenal Kosmetik” nilai *post test* pada hampir semua pertanyaan meningkat dan cenderung lebih merata.

Grafik juga memperlihatkan bahwa beberapa pertanyaan sudah memiliki jawaban benar yang cukup tinggi (batang *pre test* relatif cukup tinggi), sehingga kenaikan pada *post test* tidak terlalu signifikan. Sementara pada pertanyaan dengan jawaban benar rendah pada *pre test*, grafik memperlihatkan kenaikan yang cukup naik setelah edukasi, menandakan bahwa materi berhasil meningkatkan pengetahuan responden terhadap materi penyuluhan yang diberikan.

Tabel 2. Evaluasi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tips Memilih Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Yang Baru Mengenal Kosmetik

Parameter	Nilai Rata-Rata ± SD
<i>Pre Test</i>	90,25 ± 9,80
<i>Post Test</i>	92,5 ± 8,49

Hasil evaluasi yang diperoleh berdasarkan Tabel 2. menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*, yang dinilai dari kenaikan nilai *pre test* dari 90,25 menjadi 92,5 pada nilai *post test*. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden telah meningkat, terlihat dari nilai seluruh peserta mengalami peningkatan. Penggunaan nilai rata-rata (*mean*) dalam penelitian intervensi penting untuk mencerminkan tingkat pengetahuan dari responden sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Standar deviasi (SD) memberikan gambaran tentang sebaran data terhadap rata-rata. Semakin kecil standar deviasi setelah intervensi, semakin homogen respons pengetahuan antar responden.²⁵ Standar deviasi (simpangan baku) merupakan nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Ukuran penyebaran data menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai dari sekelompok data tersebut menyimpang dari nilai rata-rata. Jika dalam sekelompok data penyebarannya kecil, maka data bersifat homogen dan sebaliknya.²⁶

²⁵ Febiani Riskika et al., ‘Balanced Nutrition Education for Adolescents: Pre-Post Test Approach to Increase Awareness of Healthy Diets in Disaster-Prone Areas’, *Abdimas Polsaka* 4, no. 2 (September 2025), <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v4i2.118>.

²⁶ Suci Febriani, ‘Analisis Deskriptif Standar Deviasi’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (April 2022), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.8194>.

Tabel 3. Jumlah Responden yang Jawabannya Benar pada *Pre Test* dan *Post Test*

No	Soal	Jumlah Responden Dengan Jawabannya Benar	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Menurut BPOM, kosmetik digunakan untuk? a. Mengobati penyakit kulit b. Membersihkan dan mempercantik bagian luar tubuh c. Mengubah struktur tubuh d. Menurunkan berat badan	78	77
2	Apa tanda utama bahwa suatu produk kosmetik aman dan legal beredar di Indonesia? a. Memiliki kemasan yang menarik dan harga mahal. b. Memiliki nomor izin edar (notifikasi) dari BPOM. c. Dijual di toko kosmetik terkenal. d. Memiliki klaim "alami" atau "herbal".	78	80
3	Bahan kimia berbahaya yang sering ditemukan dalam kosmetik ilegal dan dilarang oleh BPOM Adalah? a. Vitamin C b. Merkuri c. Kolagen d. Asam hialuronat	76	79
4	Berikut ini merupakan ciri-ciri kosmetik yang kemungkinan mengandung bahan berbahaya (seperti merkuri), kecuali? a. Memiliki aroma logam atau bahan kimia yang menyengat. b. Warna krim yang mencolok (putih mengkilat atau kehijauan). c. Tidak tertera label komposisi dan tanggal kedaluwarsa. d. Memiliki izin edar BPOM yang sah dan dapat diverifikasi.	57	58
5	Mengapa penting untuk memeriksa tanggal kedaluwarsa pada kemasan kosmetik? a. Untuk memastikan produk tersebut baru. b. Produk kedaluwarsa mungkin sudah rusak, tidak efektif, atau berbahaya bagi kulit. c. Produk kedaluwarsa bisa dijual kembali dengan harga lebih tinggi. d. Tanggal kedaluwarsa hanya untuk tujuan administratif.	69	74
6	Apa yang harus dilakukan jika kosmetik menyebabkan gatal dan kemerahan? a. Gunakan terus agar kulit terbiasa b. Hentikan pemakaian dan segera konsultasi ke tenaga medis c. Tambahkan produk lain untuk menutupi reaksi d. Gunakan air panas untuk mencuci wajah	79	80
7	Langkah pertama yang harus dilakukan untuk memastikan kosmetik aman adalah? a. Membeli produk yang sedang viral di sosial media b. Memastikan kemasan tidak rusak, cacat atau bocor c. Mencoba langsung di wajah d. Melihat harga	80	78
8	Uji coba kecil sebelum memakai kosmetik dikenal dengan istilah? a. Sensitivity test b. Patch test c. Skin examination d. Tolerance test	45	55

9	Cara yang benar untuk mengecek kosmetik di BPOM adalah?		
	a. Menanyakan ke penjual		
	b. Mengetik nama produk disitus cekbpom.pom.go.id	80	80
	c. Menggunakan aplikasi perawatan kulit		
	d. Mengandalkan testimoni pengguna		
10	Prinsip utama dalam memilih kosmetik yang aman adalah?		
	a. Murah dan populer		
	b. Aman, terdaftar dan sesuai jenis kulit	80	79
	c. Menghasilkan efek cepat		
	d. Mengandung bahan kimia aktif		

Tabel 3. menunjukkan 10 pertanyaan yang dijadikan sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana pemahaman responden mengenai Tips Memilih Kosmetik Yang Aman serta bahaya bahan kimia yang terkandung dalam kosmetik. Pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan nomor 9 tentang cara yang benar untuk mengecek kosmetik di BPOM dan pertanyaan yang paling banyak kesalahan adalah pertanyaan nomor 8 mengenai uji coba kecil sebelum memakai kosmetik. Pada **Tabel 2.** menunjukkan pertanyaan yang paling banyak kesalahan adalah pertanyaan nomor 8 mengenai uji coba kecil sebelum memakai kosmetik dikenal dengan istilah. Jumlah responden yang menjawab benar pada saat *pre test* adalah 45 orang dari 80 orang (56,25%) dan pada saat *post test* sebanyak 55 dari 80 orang (68,75%). Kemudian, yang menunjukkan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan nomor 9 mengenai cara yang benar untuk mengecek kosmetik di BPOM. Jumlah peserta yang menjawab dengan benar pada saat *pre test* adalah 80 dari 80 orang (100%) dan pada saat *post test* adalah 80 dari 80 orang (100%).

Secara keseluruhan, responden telah mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang ditunjukkan dari perubahan nilai *pre test* dan *post test* yang naik secara signifikan. Akan tetapi terdapat satu pertanyaan yang dari *pre test* hingga *post test* masih menunjukkan nilai yang rendah, yaitu 45 dari 80 orang (56,25%) pada pertanyaan nomor 8. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan edukasi, tingkat pemahaman responden terhadap soal nomor 8 masih relatif rendah, hanya 55 dari 80 orang (68,75 %) responden yang menjawab benar pada *post test*, sehingga hampir setengah dari jumlah total responden masih meyakini bahwa uji coba kecil sebelum memakai kosmetik dikenal bukan menggunakan uji *patch test*. Rendahnya skor pada pertanyaan nomor 8 menunjukkan bahwa uji coba kecil sebelum memakai kosmetik menggunakan uji *patch test* masih dianggap hal yang sekunder oleh sebagian responden. Padahal, uji *patch test* dilakukan untuk menentukan apakah produk kosmetik atau salah satu bahan yang terkandung didalam kosmetik menyebabkan dermatitis kontak alergi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan promosi Kesehatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan siswi mengenai cara memilih kosmetik yang aman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata nilai pengetahuan dari *pre test* 90,25 % menjadi 92,5 % pada *post test*. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan

responden mengenai Tips Memilih Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Yang Baru Mengenal Kosmetik, khususnya yang terdaftar pada aplikasi BPOM, memiliki label yang jelas dan memenuhi prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa). Responden memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya, serta lebih bijak dalam mempertimbangkan manfaat dan risiko penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ika, Senny Listy Kartika Falestin, and Ananda Maharani. 'Penyuluhan Terkait Cara Memilih Kosmetika Yang Aman Untuk Remaja'. *Jurnal Bakti untuk Negeri* 4, no. 2 (November 2024). <https://doi.org/10.36387/jbn.v4i2.2132>.
- Arifiyana, Djamilah, and Vika Ayu Devianti. 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK/SMA Mengenai Kosmetik Yang Aman Dengan Metode Daring'. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita* 2, no. 1 (January 2022). <https://doi.org/10.33759/asta.v2i1.182>.
- Arifiyana, Djamilah, and MA Hanny Ferry Fernanda. 'Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif Cemaran Logam Berat Timbal (Pb) Dan Kadmium (Cd) Pada Produk Kosmetik Pensil Alis Menggunakan spektrofotometer Serapan Atom (SSA)'. *Journal of Research and Technology* 4, no. 1 (June 2018). <https://doi.org/10.55732/jrt.v4i1.331>.
- Astanti, Dilla Nurfiyana. 'Kesadaran Hukum Konsumen Terkait Penandaan Pada Produk Kosmetik Yang Diproduksi Oleh Klinik Kecantikan'. *NOVUM: JURNAL HUKUM* 7, no. 04 (September 2020). <https://doi.org/10.2674/novum.v7i4.32829>.
- Badan POM. *A-Z Notifikasi Kosmetika Di Indonesia: Frequently Asked Question File*. 2020.
- Database Peraturan | JDIH BPK. 'Peraturan BPOM No. 12 Tahun 2023'. Accessed 15 May 2026. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/263241/peraturan-bpom-no-12-tahun-2023>.
- . 'Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019'. Accessed 15 May 2026. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/224837/peraturan-bpom-no-23-tahun-2019>.
- . 'Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017'. Accessed 15 May 2026. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/220389/peraturan-bpom-no-26-tahun-2017>.
- Dewi, Ratna Sari Dewi and Muhammad Dani Jabbar. 'Pengetahuan Masyarakat Tentang Aplikasi Cek-Klik Bpom Pada Obat Tradisional Di Kubang Jaya Kampar'. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 10, no. 2 (December 2021). <https://doi.org/10.51887/jpfi.v10i2.1411>.
- Dipahayuana, Damaranie and Djamilah Arifiyana. *KOSMETIKA BAHAN ALAM: Buku Ajar Jilid 1*. Gresik: Penerbit Graniti, 2019.
- Febriani, Suci. 'Analisis Deskriptif Standar Deviasi'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (April 2022). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.8194>.
- Hayat, Nurul, Amelia Narasta Faratika, and Mulyati Mulyati. 'Analisis Faktor Sosial Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Luxury Kosmetik (Studi Kasus Mahasiswa STIE Yapis Dompus)'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2753>.
- Ilhami, Siti Mayanfa'uni Al, and Grendi Hendrastomo. 'Perawatan Kulit Wajah Sebagai Gaya Hidup Laki-Laki'. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 9, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.21831/e-societas.v9i3.17119>.
- Indradewi, Fery, and Loly Subhiaty Idrus. 'Penyuluhan Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman Bagi Remaja Di SMA Negeri 4 Kendari'. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi* 3, no. 1 (2025).

- Lisna Meylina, Halimatus Sya'diyah, Chica Harianti, Retno Ulandari: Tips Memilih Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Yang Baru Mengenal Kosmetik di SMK Kesehatan Samarinda
- Mariyani, Erick Budiawan, and Dinda Pratiwi. 'Penyuluhan Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja'. *Jurnal DiMas* 5, no. 1 (May 2023). <https://doi.org/10.53359/dimas.v5i1.59>.
- Mukti, Asri Wido, Dewi Perwito Sari, Prisma Trida Hardani, Maulidia Maulidia, and Laila M. I. Suwarso. 'Edukasi Kosmetik Aman Dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya'. *Indonesia Berdaya* 3, no. 1 (January 2022). <https://doi.org/10.47679/ib.2022183>.
- Pratiwi, Rosaria Ika Pratiwi, Bunga Puspyta Sary, and Nabila Tri Nurviyanti. 'Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Bagi Remaja Di Desa Setu'. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2* (December 2021): SNPPM2021ST-SNPPM2021ST.
- Ratnasari, Ratnasari. 'Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya terhadap Remaja di SMKN 1 Makassar'. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (June 2025). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.592>.
- Riskika, Febiani, Ummu Aiman, Aldiza Intan Randani, and Nurulfuadi. 'Balanced Nutrition Education for Adolescents: Pre-Post Test Approach to Increase Awareness of Healthy Diets in Disaster-Prone Areas'. *Abdimas Polsaka* 4, no. 2 (September 2025). <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v4i2.118>.
- Sari, Dina Rahmawanty and Destria Indah. *Buku Ajar Teknologi Kosmetik*. Purwokerto: IRDH, 2019.
- Siregar, Putra Apriadi, Reni Agustina Harahap, and Zuhrina Aidha. *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Sucen, Sucen. 'Perlindungan Hukum Konsumen Atas Barang Yang Tidak Terdaftar Pada Sistem Bisnis Online'. *Journal of Law and Policy Transformation* 4, no. 2 (December 2019). <https://doi.org/10.37253/jlpt.v4i2.617>.
- Suena, Ni Made Dharma Shantini, Debby Juliadi, I. Gede Made Suradnyana, Rr Asih Juanita, Nyoman Budiarta Siada, and Ni Putu Udayana Antari. 'Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) Untuk Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era New Normal Pandemi Covid-19'. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 11 (April 2022). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1853>.
- Sulaiman, Rahma, Jootje M. L. Umboh, and Sri Seprianto Maddusa. 'Analisis Kandungan Merkuri Pada Kosmetik Pemutih Wajah Di Pasar Karombasan Kota Manado'. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 9, no. 5 (2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/30332>.
- Utomo, Nandang Prasetyo. 'Survei Minat Untuk Melakukan Aktivitas Olahraga Pada Remaja Usia 18-21 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Prambon Desa Sukoharjo'. Skripsi, STKIP PGRI Pacitan, 2021.
- Yeni, Yeni, and Nining Nining. 'Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetika yang Tepat dan Aman di Kalangan Remaja'. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 6, no. 4 (July 2023). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i4.9372>.